

MAKNA KEDAULATAN TUHAN DALAM PANGGILAN MENJADI HAMBA TUHAN BERDASARKAN YEREMIA 1:5-10

Living Jovieli Hia¹, Yaaro Harefa²
Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto^{1,2}

Korespondensi:
livingsoteria99@gmail.com

Histori:
Diserahkan: 03 April 2023 ,
dipublikasikan : 30 Oktober
2023

DOI: 10.51770/jm.v3i2.131

Keywords: *Call, God's
sovereignty, Servant of God.*

Kata kunci: Panggilan,
kedaulatan Tuhan, Hamba
Tuhan.



Karya ilmiah ini
dipublikasikan di bawah
*Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License*

Abstract *The call to become a servant of God is a statement of God's sovereignty in each person's life according to His will, but there are people who respond to God's call by bringing up their various reasons or limitations to reject the call, therefore this article proposes that the call is declared. based on God's sovereignty. In this study the authors used exegesis and literature methods, which means collecting references that support the discussion from books of journal articles that are in the same direction as the discussion. This research is designed to contribute to people who struggle about their calling.*

Abstrak Panggilan menjadi hamba Tuhan merupakan pernyataan dari kedaulatan Tuhan dalam kehidupan masing-masing orang sesuai dengan kehendak-Nya akan tetapi ada orang-orang yang merespon panggilan Tuhan dengan mengungkit berbagai alasan atau keterbatasan mereka untuk menolak panggilan maka dari itu artikel ini mengusulkan bahwa panggilan itu dinyatakan berdasarkan kedaulatan Tuhan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksegesis dan literatur, yang artinya mengumpulkan referensi yang mendukung pembahasan dari buku artikel jurnal yang searah

dengan pembahasan. Penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi kepada orang yang bergumul tentang panggilannya.

PENDAHULUAN

Dalam era zaman sekarang panggilan hidup seseorang untuk menjadi hamba Tuhan tidak lagi direspon dengan baik karena berbagai alasan. Panggilan merupakan tanggungjawab untuk memberitakan injil kepada mereka yang belum mengenal Tuhan. Panggilan adalah suatu perintah Tuhan Yesus Kristus kepada para murid-Nya. Melalui perintah ini

misi Kristus mulai diberitakan oleh para murid dan semua orang percaya (Alfons 2021). Maka dalam merespon panggilan untuk menjadi hamba Tuhan perlu mengerti betul kedaulatan Tuhan yang menyatakan panggilan dalam kehidupan seseorang untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan kepada suatu bangsa. Artinya hamba Tuhan dipanggil untuk terlibat dalam pelayanan tanpa memandang tempat (Wirianto 2022). Karena hamba Tuhan bukan pelayanan berdasarkan apa yang ia inginkan tetapi apa yang Tuhan perintahkan untuk dikerjakan. Sekali pun manusia tidak ingin mengerjakan panggilannya karena berbagai alasan akan tetapi jika Tuhan sudah memilih seseorang untuk menjadi hamba-Nya Maka kedaulatan Tuhan akan dinyatakan dalam kehidupan orang tersebut. Oleh karena itu penulis menguraikan tiga poin makna kedaulatan Tuhan dalam panggilan hidup seseorang berdasarkan Yeremia 1:5-10. . *Pertama* Tuhan memanggil Yeremia. (ay5), *kedua* Yeremia menolak panggilan Tuhan (ay 6) *ketiga* Tuhan meneguhkan panggilan Yeremia (ay 7-10). Jadi, lewat tiga poin ini penulis menguraikan artikel ini, dan tulisan ini ada untuk memberi pemahaman kepada orang lain tentang kedaulatan Tuhan dalam panggilan hidup seseorang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode literatur atau penelitian kepustakaan yang artinya studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya untuk menguraikan

pembahasan ini (Sari 2021). Yang juga akan mengeksegesis ayat alkitab yang dipilih dalam pembahasan ini untuk menjelaskan menguraikan tulisan ini berdasarkan topik yang akan dibahas.

HASIL PENELITIAN

Dalam artikel ini mengusulkan satu ide bahwa panggilan Tuhan kepada masing-masing orang akan dinyatakan oleh Tuhan kepada setiap orang, baik itu direspon dengan berbagai alasan ataupun direspon berdasarkan panggilannya. Jadi, Tuhan yang berdaulat atas panggilan setiap orang.

PEMBAHASAN

Teks dari Yeremia1:5-10 adalah בְּטָרַם (אַצֹּרָה) [אַצֹּרָה] בְּבִטָּן יְדַעְתִּיךָ וְאָמַר אֲהֵה אֲדַנְיָ יְהוָה הִנֵּה (Jer. 1:5); וּבְטָרַם תֵּצֵא מִרְחֹם הַקְּדוֹשִׁיתִיךָ נְבִיא לְגוֹיִם נִתְּתִיךָ עַל-כָּל-אֲשֶׁר אֲשַׁלַּחְךָ תִּלְךָ וְאֵת כָּל-אֲשֶׁר אֲצַוְךָ: (ayat 6) לֹא-יְדַעְתִּי דְבַר כִּי-נֶעַר אָנֹכִי: פ אל-תִּירָא מִפְּנֵיהֶם כִּי-אֲתַבֵּן אֲנִי לְהַצִּלְךָ (Jer. 1:7); וְיֹאמֶר יְהוָה אֵלַי אֵל-תֹּאמַר נֶעַר אָנֹכִי כִּי וַיִּשְׁלַח יְהוָה אֶת-יָדוֹ וַיַּגַּע עַל-פִּי וַיֹּאמֶר יְהוָה אֵלַי הִנֵּה נִתְּתִי דְבָרִי (Jer. 1:8); וְנָאֵם-יְהוָה רֹא הִפְקַדְתִּיךָ הַיּוֹם הַזֶּה עַל-הַגּוֹיִם וְעַל-הַמְּמַלְכוֹת לְנִתּוֹשׁ וּלְנִתּוּץ (Jer. 1:9); וְנָאֵם-יְהוָה: פ (ayat 10) וְיִלְהַבְּדֵם וְיִלְהַרְוֵם לְבָבוֹת וּלְנַטְוֵעַ:

Adapun yang menjadi terjemahan literal dari teks *ini* "Sebelum aku membentukmu di dalam kandungan, aku mengenalmu, dan sebelum kamu lahir, aku menguduskanmu; aku mengangkatmu menjadi nabi bagi bangsa-bangsa." (Ayat5) "Kemudian saya berkata, "Aduh, Tuhan Allah! Lihatlah, saya tidak tahu bagaimana berbicara, Karena saya masih muda."(ayat 6)

Dan Tuhan Berfirman “jangan berkata aku masih muda” karena kepada semua orang yang Aku utus kamu harus pergi, dan apa pun yang Aku perintahkan kepadamu harus kamu katakan.(ayat 7) Jangan takut kepada mereka, karena Aku menyertai kamu untuk membebaskan kamu, demikianlah firman Tuhan.(ayat 8) Kemudian Tuhan mengulurkan tangannya dan menjamah mulutku; dan Tuhan berkata kepadaku, "Lihatlah, Aku menaruh firman-Ku ke dalam mulutmu (Ayat 9) Aku menetapkan kamu hari ini atas bangsa-bangsa dan atas kerajaan-kerajaan, untuk mencabut dan merobohkan, untuk membinasakan dan merobohkan, untuk membangun dan menanam. (Ayat10).

Melalui terjemahan literal di atas, Penulis menemukan struktur teks tersebut, yakni: . *Pertama* Tuhan memanggil Yeremia. (ay5), *kedua* Yeremia menolak panggilan Tuhan (ay 6) *ketiga* Tuhan meneguhkan panggilan Yeremia (ay 7-10)

Penelitian ini hanya berfokus pada Yeremia 1:5-10 karena ayat-ayat ini hanya menyoroti dan mengupas awal panggilan Yeremia. Sedangkan di ayat 11 dan seterusnya, sudah mulai menceritakan kisah Yeremia setelah menerima panggilan Tuhan.

Konteks sejarah dari penulisan kitab Yeremia ditulis oleh Yeremia sendiri sekitar Tahun 627-568 SM. Yeremia lahir di kampung Anatot yang letaknya kira-kira 5 km di sebelah utara Yerusalem. Nama ayahnya adalah Hilkia, dan dia berasal dari keluarga imam (Robert 2003). Kitab

Yeremia memuat masa datangnya firman Tuhan kepada nabi Yeremia sejak tahun ke-13 pemerintahan raja Yosia (~627 SM) sampai pembuangan ke Babel (586 SM), selama sekitar 40 tahun. Naskah tulisan yang sekarang menjadi Kitab Yeremia sudah lengkap pada abad ke-6 SM dan tidak diubah-ubah lagi.

Berikut ini penulis akan menguraikan atau membahas hasil penemuan yang ditemukan antara lain konsep teologis yang menjadi dasar pembahasan dalam artikel ini. *Pertama* Tuhan memanggil Yeremia. (ay5), *kedua* Yeremia menolak panggilan Tuhan (ay 6) *ketiga* Tuhan meneguhkan panggilan Yeremia (ay 7-10).

Tuhan memanggil Yeremia

Dalam merespon panggilan Tuhan terkadang membuat seseorang tidak percaya diri karena kelemahan yang dimiliki akan tetapi hal yang sulit dimengerti adalah ketika Tuhan memakai seseorang yang dianggap rendah namun dipanggil untuk tujuan dan kehendak-Nya (Rikardo 2019). Hal ini menjelaskan bahwa kelemahan bisa dipakai Tuhan untuk rencana-Nya yang besar seperti halnya panggilan yang sudah dimulai sejak ada dalam kandungan ibunya, seperti yang tertulis di ayat 1 “sebelum aku membentuk, engkau dalam kandungan ibumu” Kata membentuk dalam terjemahan bahasa Ibrani adalah אֶצְרָךְ (essorka) *Created* yang artinya menciptakan/membentuk yang menunjuk kepada Tuhan sebagai objek kreatif yang menata fenomena tersebut, dengan pengertian bahwa Tuhan

yang mengawasi kehidupan Yeremia sebelum dibentuk dalam kandungan ibunya. Robert M. Paterson mengatakan bahwa inisiatif tidak datang dari Yeremia sendiri tetapi dari Tuhan. Artinya Tuhan yang memilih dia sebelum dilahirkan dan mempersiapkannya selama kehidupannya (Robert 2003). Hal ini dapat dipahami bahwa kedaulatan Tuhan atas panggilan Yeremia tidak bisa dihindari dengan berbagai alasan karena Tuhan yang punya ketetapan, akan tetapi satu-satu cara untuk memahami panggilan tersebut dengan merespon panggilan Tuhan yang telah dinyatakan. Redaktur dari penulis kitab hanya melaporkan ketegangan pribadi yang dialami oleh Yeremia. Ia menolak panggilan itu dengan alasan ketidakmampuan berupa kepasifan Yeremia yang bertolak belakang dari keaktifan Tuhan (Sukanto 2019). Dalam hal ini Tuhan tidak perlu persetujuan dari Yeremia untuk menyatakan panggilan-Nya dalam kehidupan seseorang karena Tuhan adalah yang punya kuasa dalam kehidupan ini sebagai pencipta. Jadi, kedaulatan Tuhan dalam memanggil seseorang untuk menjadi hamba-Nya tidak memerlukan konfirmasi dari orang tersebut tetapi Tuhan punya otoritas untuk menetapkan siapa yang Dia panggil.

Dalam merespon panggilan Tuhan kadang mengedepankan kelemahan supaya punya alasan untuk menolak panggilan tersebut, akan tetapi yang seharusnya dimiliki dalam merespon panggilan Tuhan adalah membangun pola pikir yang bertanggungjawab. Artinya orang tersebut harus memikirkan bahwa panggilan itu sebagai tugas yang harus dikerjakan

bukan malah ditolak dengan memunculkan berbagai alasan (Alfius 2014). Karena hanya dengan pengertian yang benar seseorang akan meresponi panggilan Tuhan dengan baik. Lebih lanjut dalam Yeremia pasal 1 ayat 5b tertulis “Sebelum engkau keluar dari kandungan ibumu.” Kata “sebelum” dalam terjemahan bahasa ibrani memberi makna yang dalam yaitu Tuhan telah mempersiapkan Yeremia dari awal sebelum keluar dari kandungan ibunya. Sedangkan kata “kandung” akar kata ini menghubungkan dua konsep: *pertama*, menunjukkan ikatan yang kuat dengan Tuhan yang memanggil anak-anaknya (Mazmur 103:13) Tuhan memandang miliknya sendiri seperti seorang ayah memandang anak-anaknya. *Kedua*, dekat kaitannya dengan pilihan Tuhan yang tidak bersyarat, seperti yang dikatakan Tuhan kepada Musa bahwa Dia murah hati kepada semua orang yang dipilihnya. Hal ini menjadi sangat jelas bahwa tidak ada yang menggeser kedudukan Tuhan dalam memanggil seseorang untuk menjadi hamba-Nya. Walaupun dari beberapa nats lainnya justru Yeremia tidak merasa pantas menerima panggilan Tuhan karena ia masih muda tetapi keluhan tersebut semakin mempertegas siapa sebenarnya nabi Yeremia (Herowati 2018). Hal ini menjelaskan bahwa Yeremia tidak mengerti panggilan Tuhan sehingga ia khawatir dengan keadaannya yang belum pandai bicara. Jadi, kedaulatan Tuhan dalam panggilan Yeremia dan juga kepada hamba Tuhan saat ini, tidak menuntut kesempurnaan untuk

merespon tetapi perlu menyadari bahwa Tuhan menyatakan kuasa-Nya di dalam diri orang yang siap dan menerimanya dengan baik.

Lebih lanjut Kata נָבִיא (nabi) dalam pasal 1:5b mengandung makna sebagai juru bicara Tuhan kepada bangsa-bangsa. Hal ini menunjukkan tugas Yeremia yang telah ditetapkan oleh Allah sejak semula. Tuhan sebagai pencipta punya kuasa yang menguasai semua ciptaan-Nya, sehingga Tuhan yang berkuasa juga memberi sebuah tanggungjawab kepada manusia untuk mengerjakan sebuah panggilan-Nya (Steven 2020). Tuhan memilih seorang nabi untuk menjadi orang yang dipercaya untuk menyampaikan pesan-Nya kepada segala bangsa tanpa harus orang tersebut sempurna berbakat menurut ukuran manusia. Dalam panggilan Yeremia secara dinamis Allah hadir dalam setiap kata yang diucapkan-Nya (Yeremia 1:9) sebab Allah sesungguhnya tidak hanya memilih kemudian tidak bertanggung jawab untuk membimbing orang tersebut, tidak seperti hal demikian dalam memahami panggilan Tuhan (Limbong 2019). Untuk itu panggilan Tuhan harus ada relasi yang baik dengan Dia karena dengan adanya relasi maka seseorang akan dengan mudah untuk memahami panggilan tersebut. Tetapi sebaliknya jika hanya menunjukkan penolakan dengan alasan yang masuk akal bagi manusia maka semakin susah untuk memahami bahkan merespon panggilan itu. Ketaatan menjadi kunci keberhasilan dalam merespon panggilan Allah, sebab seseorang yang taat tidak menyerah pada kondisi atau keadaan yang sulit tetapi akan berusaha

keras untuk memenuhi tanggung jawab tersebut (Setya 2021). Sebab orang yang berpikiran seperti ini tidak lagi berfokus pada dirinya sendiri tetapi lebih kepada memberi dampak bagi orang lain dengan tujuan dan hasil yang benar di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, seseorang yang dipanggil oleh Tuhan jangan mengedepankan alasan untuk menolak tetapi coba buka hati dan taat untuk menunggu tuntunan Tuhan dalam menjalani panggilan itu.

Melihat kehidupan Yeremia dalam merespon panggilan Tuhan menjadi satu perhatian karena ia bernegosiasi dengan Tuhan, dalam ayat 6a “maka aku mengatakan” kata ini memiliki makna yang berbeda jika dilihat dari terjemahan aslinya bahasa ibrani) אמר(yang artinya mengatakan dan kata ini bentuk Hiphil berarti “memaksa untuk mengatakan” kata ini muncul hampir lima ribu kali dalam Perjanjian Lama yang memiliki beragam arti akan tetapi umumnya kata ini digunakan dalam percakapan langsung, apakah itu subjeknya adalah Tuhan (Kejadian 1:3) dan juga dipakai dalam peristiwa ular di taman eden yang berbicara langsung dengan hawa (kejadian 3:1) yang berlanjut pada kisah adam yang bersembunyi setelah jatuh dalam dosa (Kejadian 3:10). Arti kata ini cukup mewakili dalam menjelaskan bagaimana respon Yeremia terhadap panggilan Tuhan. Maka dari itu panggilan Yeremia untuk menjadi hamba Tuhan menjelaskan bahwa seseorang bisa punya alasan dalam merespon panggilan Tuhan tetapi keputusan Tuhan yang terjadi dalam hidup orang yang Dia panggil.

Dalam memenuhi kedaulatan Tuhan untuk merespon panggilan-Nya ada bagian yang tidak bisa dilewatkan seperti berikut ini.

Menjaga Relasi dengan Tuhan

Menjaga relasi dengan Tuhan menjadi satu kekuatan manusia dalam merespon panggilan Tuhan sebab relasi dengan Tuhan bukan secara kebetulan tetapi karena ketergantungan manusia kepada Allah (Andreas 2022). Hal ini menguraikan bahwa manusia yang bebas dalam merespon panggilan Tuhan akan mengusahakan menjaga relasinya dengan Tuhan karena relasi dengan akan memudahkan manusia dalam mengerti panggilan Tuhan. manusia yang membangun relasi dengan Tuhan akan menghargai posisi Tuhan sebagai pribadi yang berdaulat atas kehidupannya, sehingga melihat posisi ini Tuhan akan menjadi raja yang menyatakan kedaulatannya kepada umat-Nya (Justin 2019). Artinya Tuhan tidak hanya menyatakan panggilan-Nya kepada manusia tetapi menyertai dalam melakukan panggilan tersebut. Oleh sebab itu menjaga relasi dengan Tuhan membuat manusia semakin mengerti panggilan Tuhan dalam hidupnya.

Salah satu bentuk ketaatan adalah menjaga relasi dengan Tuhan karena orang yang menjaga relasi dengan Tuhan akan memenuhi disiplin yang berkenan kepada Tuhan sebab relasi ini merupakan menjalankan misi Tuhan ke dunia (Pudun dan belinda 2021). Artinya manusia mengambil tanggung jawab untuk memenuhi panggilannya dengan cara menjaga relasi

denga Tuhan. Maka dari itu, manusia perlu menjaga relasi dengan Tuhan agar kedaulatan Tuhan akan dinyatakan dalam panggilan-Nya.

Yeremia menolak panggilan Tuhan

Panggilan menjadi hamba Tuhan mungkin kedengaran asing dikalangan masyarakat umum karena hal ini menyangkut hati dan panggilan jiwa yang dinyatakan secara personal kepada masing-masing orang (Mutak 2014). Dalam narasi panggilan Yeremia yang tercatat dalam ayat 7a demikian “tetapi Tuhan menjawab” kata menjawab yang dipakai disini) אָמַר (amar) sama artinya dengan jawaban Yeremia “maka aku mengatakan” yang dicatat di ayat sebelumnya yaitu sama-sama diterjemahkan sebagai percakapan langsung antara Tuhan dan Yeremia dalam menyatakan panggilan menjadi hamba Tuhan. Artinya panggilan Tuhan bukan hanya tentang menyatakan panggilan tersebut kepada setiap orang tetapi bagaimana Allah terus menyertai orang yang mengerjakan panggilan itu. Akan tetapi yang menjadi tuan dari semua panggilan adalah mesias Dia yang telah menyatakan panggilan Allah kepada seluruh dunia melalui karya penebusan diatas kayu salib (Tamtomo 2021). Hal ini menjelaskan bahwa bukti dari penyertaan Tuhan dalam panggilan manusia Kristus yang telah menyatakan dirinya. Tetapi dalam memenuhi panggilan Tuhan sering mengalami kelelahan dan banyak tekanan yang datang sebagai penghalang dalam menaati panggilan menjadi hamba Tuhan akan tetapi usaha dan kerja keras membuat seseorang bisa memenuhi

panggilannya sesuai dengan kehendak Tuhan (Haryono 2019). Karena panggilan bukan berbicara tentang apa yang orang inginkan tetapi bagaimana seseorang mengikuti kehendak Tuhan dalam panggilannya. Jadi, panggilan untuk menjadi hamba Tuhan tidak selalu berada di posisi yang nyaman tetapi jika seseorang disertai dan berserah kepada Tuhan maka orang tersebut akan bisa menanggung panggilan tersebut.

Mengapa orang tidak bisa melihat penyertaan Tuhan dalam panggilannya? Karena panggilan itu tidak menyenangkan sangat bisa diperhadapkan dengan situasi yang kontra dengan panggilan sehingga alasan ini sangat mendukung mengapa orang tidak bisa melihat penyertaan Tuhan dalam menjalankan panggilannya (Lilis 2019). Artinya seseorang tidak lagi memberi perhatian kepada panggilannya tetapi lebih fokus pada masalah yang dihadapi baik itu alasan yang mengatakan tidak sanggup mengerjakan panggilan tersebut atau alasan yang lain, karena jika seseorang memberi fokus pada masalah dan bukan mencari solusi dalam panggilannya maka akan sulit melihat campur tangan Tuhan dalamnya. Di ayat 7 Tercatat kalimat “jangan katakan engkau masih muda” penggunaan kata “muda” dalam bahasa ibrani נַעַר (naar) kata ini dapat diartikan sebagai pemuda, pelayan dan menuju kepada anak laki-laki dengan pengertian bahwa lebih banyak dipekerjakan di kemudian hari. Artinya panggilan Yeremia untuk menjadi hamba Tuhan seharusnya tidak menjadi alasan untuk tidak mengerjakan panggilan Tuhan yang telah dipercayakan

kepadanya karena alasan ia masih muda akan tetapi mencari solusi yang bisa dikerjakan dalam menunjang panggilan tersebut. Karena panggilan dari Tuhan tidak hanya dinyatakan dalam diri manusia dan kemudian Tuhan tidak menuntun orang itu dilihat dari kitab lain dengan jelas dicatat oleh penulis matius 28:19-20 “karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Disini Tuhan tidak hanya melempar tanggung jawab kepada manusia tetapi ia menyertai usaha manusia dalam mengerjakan panggilan mereka. Sehingga penyertaan Tuhan dalam kehidupan orang yang menjalankan panggilannya sebetulnya nyata akan tetapi jika perhatian seseorang dialihkan oleh masalah dan alasan lainnya maka tidak bisa melihat penyertaan Tuhan dalam menjalankan panggilannya jadi, hanya orang yang selalu berserah dan membangun relasi dengan Tuhan yang bisa melihat penyertaan Tuhan dalam kehidunya.

Panggilan Tuhan tidak selalu sejalan dengan apa yang manusia inginkan bahkan bertolak belakang akan tetapi satu kesadaran yang perlu seseorang bangun ketika menanggapi panggilan dari Tuhan yaitu kesadaran dalam memahami bahwa panggilan itu sebuah perintah dari Tuhan dan ditanggungkan kepada manusia untuk melaksanakan dengan jelas dicatat dalam Yeremia 1:7b “Kepada siapa engkau Kuutus” maka

terjemahan dari kata “Kuutus” dalam bahasa ibrani () שלח (Shalah) yang dapat diartikan dengan kata mengutus, melepaskan, menyebarkan dan menjangkau. Kata שלח (Shalah) verb qal imperfect 1st person common singular suffix 2nd person masculine singular menjelaskan kata aktif yang bersifat perintah dari orang pertama tunggal yaitu dari Allah sebagai penyampai perintah kepada Yeremia untuk menjadi hamba Tuhan atau nabi bagi bangsa Israel. Dalam kategori ini dapat dipahami bahwa seseorang yang diutus ke suatu tempat dalam menyampaikan misi Allah, karena itu Allah sering berbicara dan mengutus para nabi untuk menyampaikan pesan-Nya kepada bangsa Israel (Yesaya 6:8; Yeremia 1:7) Maka orang yang diutus Tuhan tidak lain dari orang yang dipanggil-Nya untuk tugas yang dikhususkan sesuai dengan kehendak Tuhan. Sehingga pesan yang disampaikan oleh para nabi dianggap dari Tuhan untuk mencapai tujuan Tuhan (Yesaya 55:11). Panggilan untuk menjadi hamba Tuhan tidak dapat dilakukan jika mendahulukan kebutuhan pribadi tanpa melihat apa sebenarnya yang terpenting dalam tugas panggilannya karena kesetiaan dan komitmen membuat seseorang mengevaluasi kebutuhan pribadi demi mencapai visi yang penting yang telah ditetapkan oleh Tuhan dalam tugas panggilan masing-masing orang (Tjipto 2012). Artinya seorang yang dipanggil menjadi hamba Tuhan tidak egois dan hanya mementingkan dirinya sendiri tetapi melihat visi Allah sesuatu yang diperjuangkan dan dicapai berdasarkan petunjuk Allah. Jadi, panggilan menjadi hamba Tuhan

tidak hanya berbicara mengenai diri sendiri tetapi bagaimana komitmen dan kesetiaan sehingga dalam hal itu Tuhan menyertai tidak hanya berperan sendiri.

Tuhan meneguhkan panggilan Yeremia

Panggilan merupakan menyatakan apa yang menjadi misi Allah di dalam dunia. Dengan jelas Matius salah seorang yang mencatat perkataan dari perintah Tuhan Yesus yang mengatakan “pergilah, jadikan semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah bahwa aku menyertai kamu sampai akhir zaman (Stimson 2016). Hal ini dapat dipahami ketika Yesus memberi perintah untuk memberitakan kabar baik di dunia ini tidak hanya semata perintah yang tidak ditindak lanjut sebagai yang punya kuasa Dia akan memberi kuasa dalam kehidupan orang yang melaksanakan tugas tersebut. Kontribusi Tuhan dalam panggilan Yeremia untuk menjadi hamba Tuhan atau nabi tertulis jelas pasal 1 ayat 8 “janganlah takut kepada mereka, sebab aku menyertai kamu untuk membebaskan kamu, demikian firman Tuhan” kata “ janganlah takut” אַל-תִּירָא (al-tira) *particle adverb ירא verb qal imperfect 2nd person masculine singular jussive in meaning, but no unique form for jussive homonym 1* yang artinya sebuah perintah yang mengarah kepada orang kedua dalam hal ini sebagai penerima pesan perintah dan hal ini ditujukan kepada Yeremia. Karena perintah ini

menunjukkan kebesaran kerja kuasa Tuhan yang akan diberikan kepada Yeremia dalam menjalankan tugas panggilannya. Panggilan untuk menjadi nabi pada abad 21 adalah panggilan yang datang kepada orang tertentu untuk melayani Allah dalam kapasitas tertentu (Pudun 2021). Artinya panggilan Tuhan kepada orang yang Dia pilih akan dinyatakan walaupun orang yang menerimanya menolak dengan berbagai alasan.

Dalam ayat 9 “Lihatlah, Aku menaruh firman-Ku ke dalam mulutmu” kata firman-Ku dalam bahasa ibrani נִתַּתִּי (nattati) *verb qal perfect 1st person common singular* artinya kata kerja aktif yang datang dari orang pertama tunggal yaitu Tuhan dan telah selesai dalam waktu lampau kepada Yeremia. Dengan jelas bahwa kuasa Tuhan terus dinyatakan dalam panggilan Yeremia. Lebih lanjut di ayat 10. “Aku menetapkan kamu atas bangsa-bangsa” kata “menetapkan” dalam bahasa ibrani הִפַּקְדְתִּיךָ (hipqadtika) dengan bentuk *verb hiphil perfect 1st person common singular suffix 2nd person masculine singular* maka *hiphil* artinya tindakan pasif dari orang pertama tunggal yaitu Allah kepada Yeremia maka kata menetapkan tidak dapat digantikan oleh orang lain karena sudah menjadi ketetapan dari Allah. Jadi, orang yang ditetapkan untuk memenuhi panggilan Tuhan tidak bisa bubarkan oleh kekuasaan manusia tetapi orang yang meresponnya dengan baik maka Tuhan akan menyatakan panggilan-Nya dalam kehidupan orang tersebut.

KESIMPULAN

Panggilan menjadi hamba Tuhan merupakan pernyataan dari kedaulatan Tuhan dalam kehidupan masing-masing orang yang dipilihnya berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa ketetapan dari orang yang dipilih Tuhan untuk menjadi hamba-Nya tidak bisa tiadan oleh manusia akan ada cara Tuhan untuk menyatakan panggilannya kepada pribadi orang tersebut. Maka dalam menjalani panggilan yang telah direspon oleh seseorang akan terus disertai oleh Tuhan bahkan kuasa-Nya dinyatakan dalam mengerjakan panggilan itu.

Dalam artikel ini mengusulkan satu ide bahwa panggilan Tuhan kepada masing-masing orang akan dinyatakan oleh Tuhan kepada setiap orang baik itu direspon dengan berbagai alasan atau direspon berdasarkan panggilannya Tuhan berdaulat atas panggilan setiap orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, T, dan Jaka Digdaya. "Model Konseling Jangkeping Raos Untuk Stres Mahasiswa Teologi Suku Jawa Dalam Panggilan Multi Fungsi." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 1, no. 1 (2019): 1–11.
- Hutagalung, Stimson. "Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan." *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2016): 93–102.
<https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/download/2276/1645>.
- Limbong, Sukanto. "Membangun dan Menanam (Hermeneutik Narasi

Panggilan Yeremia dan Implementasinya terhadap Pendidikan Agama Kristen di Tengah Keluarga.” *Shanan* 3, no. 1 (2019).

Mutak, Alfius Areng. “Reposisi Hati : Memahami Panggilan Dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan.” *Aletheia* 16, no. 6 (2014).

Ndruru, steven anugerah jaya. “Kekuasaan dan Kedaulatan Tuhan Dalam Yeremia 18:1-17.” *Osf*. Last modified 2020. https://www.researchgate.net/publication/341653730_Kekuasaan_Dan_Kedaulatan_Tuhan_Yeremia_18_1-17.

Paterson, Robert M. *Tafsiran Alkitab Kitab Yeremia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Sari. “Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia.” *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021): 62. http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneo_humaniora/article/view/2249.

Setyarini, Lilis. “Prioritas Pemberitaan Injil Dalam 2 Korintus 4:1-6.” *Kerruso* 2, no. 1 (2019).

Sianipar, Rikardo P. “Panggilan Tuhan di dalam hidup orang percaya.” *The Way Jurnal Teologi dan Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 133–145.

Sitorus, Herowati. “Refleksi Teologis Kitab Yeremia tentang Pesan Sang Nabi Bagi Orang-orang Buangan.” *BIA jurnal Teologi dan Pendidikan kristen Kontekstual* 1, no. 2 (2018).

Susana, Tjipto. "KESETIAAN PADA PANGGILAN DI ERA DIGITAL."

Orientasi Baru 21, no. 1 (2012): 55–78.

Tadam, Pudun, dan Belinda Mau. "Gembala Abad Ke-21: Panggilan,

Karakter Dan Kompetensinya." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 139–154.

Tampenawas, Alfons Renaldo. "Memberitakan Injil Sebagai Suatu

Panggilan Hamba Tuhan Dalam Perspektif Kisah Para Rasul 16 : 4-10." *Xairete* 1, no. Juli (2021): 4–10.

Tamtomo, Setya Budi. "Tinjauan Teologis Prinsip-prinsip Penggembalaan

dalam Yeremia 23: 1-4." *JURNAL TEOLOGI (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2021): 100–120.

Wirianto Ng, DKK. "Hubungan Pemahaman Pelayanan Dan Panggilan

Dengan Kesetiaan Pengerja Di Gereja." *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020): 158–186.